



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN *NON*
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
PERTUMBUHAN TOTAL ASET PADA
PERBANKAN SYARIAH
(Periode 2012 – Oktober 2016)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

SUANDI MUARIF DALIMUNTHE
NIM. 13 220 0037

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
PERTUMBUHAN TOTAL ASET PADA
PERBANKAN SYARIAH
(Periode 2012 – Oktober 2016)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah*

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

SUANDI MUARIF DALIMUNTHE

13 220 0037

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Tugu Pahlawan, Padangsidimpuan 22734
Telp. (0641) 3402

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
PERTUMBUHAN TOTAL ASET PADA
PERBANKAN SYARIAH
(Periode 2012 – Oktober 2016)**

SKRIPSI

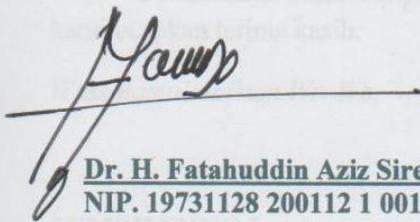
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
seperlunya untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

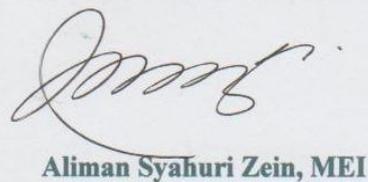
SUANDI MUARIF DALIMUNTHE

13 220 0037

Pembimbing I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Pembimbing II


Aliman Syahuri Zein, MEI

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SUANDI MUARIF**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, **4** Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

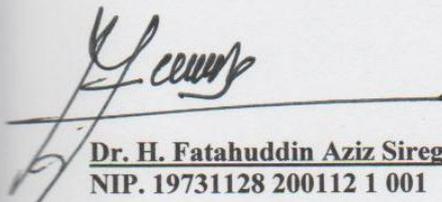
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SUANDI MUARIF DALIMUNTHER** yang berjudul **"Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Pada Perbankan Syariah Periode 2012 – Oktober 2016"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

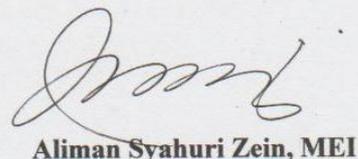
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

PEMBIMBING II


Aliman Syahuri Zein, MEI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUANDI MUARIF DALIMUNTHE
NIM : 13 220 0037
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET PADA PERBANKAN SYARIAH 2012 – OKTOBER 2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 4 Mei 2017

yang Menyatakan,



SUANDI MUARIF DALIMUNTHE

NIM: 13 220 0037

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suandi Muarif Dalimunthe
Nim : 13 220 0037
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Total Aset pada Perbankan Syariah Periode 2012 – Oktober 2016”**. Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: 4 Mei 2017

Yang menyatakan,



Suandi Muarif Dalimunthe
NIM: 13 220 0037



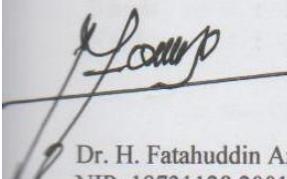
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

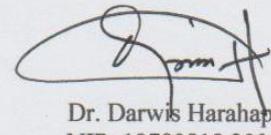
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SUANDI MUARIF DALIMUNTHE
NIM : 13 220 0037
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET PADA PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2012 – OKTOBER 2016.**

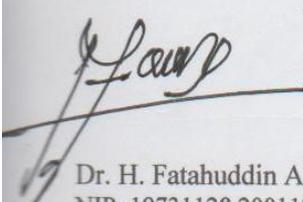
Ketua

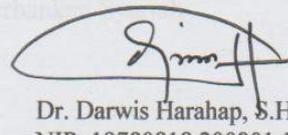
Sekretaris

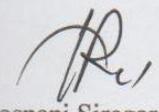

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP: 19731128 200112 1 001

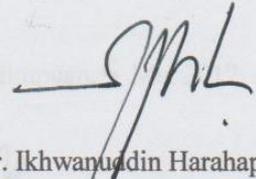

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si
NIP: 19780818 200901 1 015

Anggota


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP: 19731128 200112 1 001


Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M. Si
NIP: 19780818 200901 1 015


Rosnani Siregar, M. Ag
NIP: 19740626 200312 2 001


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP: 19750103 200212 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/12 April 2017
Pukul : 09:30 s/d selesai
Hasil/Nilai : 76,25/B
Predikat : CUMLAUDE
IPK : 3,69



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

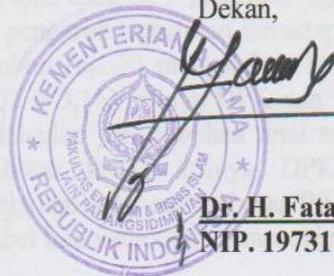
Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET PADA PERBANKAN SYARIAH PERIODE 2012 – OKTOBER 2016.

Nama : SUANDI MUARIF DALIMUNTHE
NIM : 13 220 0037

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 5 Mei 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : SUANDI MUARIF DALIMUNTHE
Nim : 13 220 0037
Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Pada Perbankan Syariah Periode 2012 – Oktober 2016.
Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Pertumbuhan Total Aset.

Pertumbuhan Total Aset merupakan peningkatan atau penurunan jumlah kekayaan perbankan syariah yang dimanfaatkan dan dikonsumsi untuk kelancaran kegiatan operasional perbankan syariah sehari-hari yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga (Tabungan, Giro dan Deposito). Sedangkan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan jumlah DPK mengalami fluktuasi pada tahun 2012 – Oktober 2016 dan persentase NPF mengalami fluktuasi cenderung meningkat pada tahun 2012 – Oktober 2016 yang tidak diikuti oleh total aset yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat pada tahun 2012 – Oktober 2016.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan DPK, NPF dan Total Aset serta bagian-bagian ilmu tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan dokumentasi pada laporan statistik perbankan syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, dengan uji normalitas, linieritas, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 22.00.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, DPK memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($68,516 > 2,00404$) artinya DPK memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset. NPF memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-7,737 < -2,00404$) artinya NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa DPK dan NPF memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7897,672 > 3,16$) artinya DPK dan NPF secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,997 artinya DPK dan NPF hanya mampu mempengaruhi pertumbuhan total aset sebesar 99,7% dan sisanya sebesar 0,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan perbankan syariah. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Pada Perbankan Syariah Periode 2012 – Oktober 2016”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si, sebagai Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A sebagai Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Pembimbing I dan bapak Aliman Syahuri Zein, MEI selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Samsuddin Dalimunthe walaupun beliau tidak ada namun beliau adalah salah satu semangat saya agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong saya menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan Ibunda Nur Bayani Harahap yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Abanganda Sawaluddin, Ali Amsan dan Kakanda Nur Hayati, Nur Hamidah serta Keponakan Abdul Hamid, Samsul Arifin Dalimunthe yang telah memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan dan semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah AWT.
8. Teman-teman Perbankan Syariah I angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat penulis (Andiriana Sormin, Ayah Iqbal, Iyan, Aten, Ari, Azis, Dayat, Yunita, Winda, Hikmah, Darma, Inal, Ali dan Sawal) yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dalam diskusi di kampus IAIN Padangsidempuan maupun di luar kampus.
9. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2016, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidimpuan, Mei 2017

Penulis,

SUANDI MUARIF DALIMUNTHE
NIM. 13 220 0037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

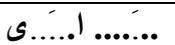
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

- a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*.
Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan
Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN	
BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Definisi Operasional Variabel.....	14
F. Tujuan Penelitian	16
G. Kegunaan Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	19
1. Pertumbuhan Aset	19
a. Aktiva Lancar	20
b. Aktiva Tetap.....	22

c. Aktiva Lain-lain	23
2. Dana Pihak Ketiga	24
a. Tabungan	24
b. Giro.....	27
c. Deposito	30
3. <i>Non Performing Financing</i>	34
a. Kualitas Pembiayaan	37
b. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah.....	40
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pikir.....	46
D. Hipotesis.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
B. Jenis Penelitian	50
C. Populasi dan Sampel	51
1. Populasi Penelitian	51
2. Sampel Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Dokumentasi.....	52
2. Studi Kepustakaan	52
E. Teknik Analisis Data	53
1. Analisis Deskriptif.....	53
2. Uji Normalitas	53
3. Uji Linieritas	54
4. Uji Asumsi Klasik	55
a. Uji Multikolinearitas	55
b. Uji Autokorelasi	56
5. Analisis Regresi Berganda	56
6. Uji Hipotesis.....	57
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57

b. Uji Parsial (Uji t)	58
c. Uji Simultan (Uji F)	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Perbankan Syariah	60
B. Deskriptif Data Penelitian	65
1. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	65
2. <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	67
3. Pertumbuhan Total Aset.....	69
C. Hasil Penelitian	71
1. Analisis Deskriptif	71
2. Uji Normalitas.....	73
3. Uji Linieritas	74
4. Uji Asumsi Klasik.....	76
a. Uji Multikolinearitas	76
b. Uji Autokorelasi	77
5. Analisis Regresi Berganda	77
6. Uji Hipotesis	79
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	79
b. Uji Parsial (Uji t).....	80
c. Uji Simultan (Uji F)	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
1. Pengaruh DPK Terhadap Pertumbuhan Total Aset	84
2. Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Total Aset	85
3. Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Pertumbuhan Total Aset	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel.....	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 4.1 Jumlah Jaringan Kantor Bank Umum Syariah Tahun 2016	63
Tabel 4.2 Jumlah Jaringan Kantor Unit Usaha Syariah Tahun 2016.....	64
Tabel 4.3 Data Dana Pihak Ketiga (DPK)	66
Tabel 4.4 Data <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	68
Tabel 4.5 Data Total Aset	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif	72
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Variabel DPK, NPF dan Total Aset.....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas NPF terhadap Total Aset.....	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolineritas	76
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Berganda	78
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji-t)	81
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji-F).....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Bank Syariah Indonesia Tahun 2005-2016	3
Gambar 1.2 Total Aset Perbankan Syariah Tahun 2012-2016	7
Gambar 1.3 DPK pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2016.....	9
Gambar 1.4 NPF pada Perbankan Syariah Tahun 2012-2016	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	47
Gambar 4.1 Grafik Dana Pihak Ketiga Tahun 2012-2016.....	67
Gambar 4.2 Grafik <i>Non Performing Financing</i> 2012-2016.....	69
Gambar 4.3 Grafik Total Aset 2012-2016	71
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	74
Gambar 4.5 Hasil Uji Linieritas NPF terhadap Total Aset	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Hasil Output SPSS

Lampiran 2 Data DPK, NPF dan Total Aset Perbankan Syariah (BUS dan UUS)

Lampiran 3 t_{tabel} Statistik

Lampiran 4 F_{tabel} Statistik

Lampiran 5 Curriculum Vitae (Daftar Riwayat Hidup)

Lampiran 6 Surat Permohonan Kesiediaan Menjadi Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1997–1998 merupakan salah satu pukulan yang sangat berat bagi sistem perekonomian Indonesia. Krisis tersebut mempunyai dampak yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara, terutama di negara berkembang. Krisis tersebut juga membuat peran negara-negara Barat sebagai penganut sistem kapitalis semakin dominan.¹ Hal ini terbukti semakin menumpuknya hutang dan tingkat ketergantungan finansial yang semakin besar dari negara-negara yang mengalami krisis dan tidak mampu untuk bangkit dari keterpurukan. Dampak yang dialami negara-negara tersebut juga akhirnya membuat aset-aset negara yang dimiliki ikut tergadaikan dan berpindah tangan, sehingga secara otomatis aset-aset negara yang seharusnya digunakan untuk kemaslahatan masyarakat kini hanya digunakan golongan tertentu.

Pada tahun 1998 pemerintah memasukkan konsep perbankan syariah kedalam Undang Undang Perbankan Indonesia. Undang Undang yang dikeluarkan yaitu Undang Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Kemudian dilanjutkan dengan dikeluarkannya Undang Undang No. 21

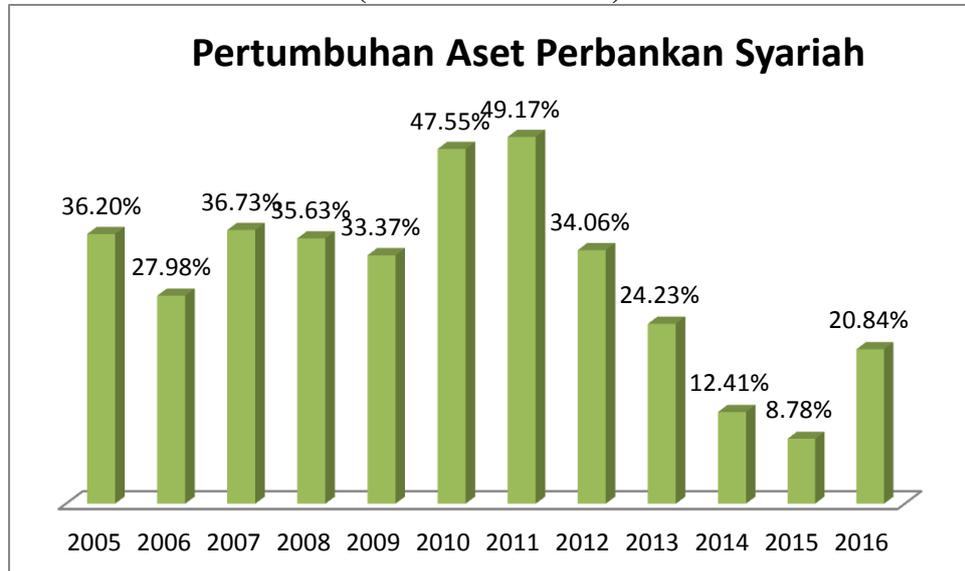
¹ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah* (UIN-Malang Press, 2008), hlm. 143.

Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.² Bank Indonesia memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah termasuk juga memberikan kesempatan bagi bank umum untuk membuka kantor cabangnya yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Upaya untuk mengembangkan bank dengan sistem bagi hasil sangat kuat, hal ini ditandai dengan meningkatnya keinginan masyarakat guna memperoleh layanan perbankan dengan prinsip syariah.

Industri perbankan syariah merupakan industri yang mempunyai potensi besar untuk berkembang. Keberadaannya dulu hanya sebagai pelengkap sekarang sudah nampak mampu meningkatkan kinerja perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan kokohnya bank syariah ketika banyaknya bank konvensional yang dilikuidasi akibat ketidakmampuan menghadapi krisis yang melanda dunia. Berikut ini merupakan data perkembangan dan pertumbuhan total aset yang signifikan yang dimiliki oleh seluruh bank syariah di Indonesia periode 2005 – 2016 yang dijelaskan pada gambar di bawah ini:

² Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 32.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2005 – 2016
(Dalam Persentase)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Bank syariah yang berkomitmen tidak menggunakan sistem bunga mendapatkan respon yang sangat positif dikalangan masyarakat Indonesia. Hal tersebut terlihat jelas dalam gambar 1.1 di atas, dimana pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 49,17%. Gambar tersebut menggambarkan antusias masyarakat yang tinggi terhadap bank syariah. Tidak hanya itu konsep pelarangan riba atau bunga dalam ekonomi Islam berimplikasi pada mendorong pemaksimalan kegiatan ekonomi riil dalam setiap aktivitas bank syariah. Aplikasinya yaitu kejelasan, transparansi dan konsistensi dari setiap pelaksanaan akad yang disepakati oleh nasabah dengan bank syariah.

Terbebasnya perbankan syariah dari konsep bunga berakibat pula pada terbebasnya perbankan syariah dari masalah *negative spread* yaitu masalah yang terjadi karena bank harus membayar biaya bunga pada depositan (*cost of fund*) dengan suku bunga tinggi.³ Sedangkan suku bunga pinjaman tidak bisa disesuaikan sepenuhnya. Dengan berhasilnya konsep keuangan syariah pada konsep bagi hasil akan menempatkan debitur sebagai mitra sehingga akan terdapat ikatan emosional antara pemegang saham, pengelola bank dan nasabahnya. Kuatnya ikatan emosional ini akan menimbulkan akibat-akibat kuatnya kebersamaan dalam menghadapi risiko usaha dan membagi keuntungan secara jujur dan adil. Semua pihak yang terlibat dalam bank syariah akan memiliki tanggung jawab usaha yang sama sesuai dengan ajaran agamanya. Dengan adanya keistimewaan ini bank syariah akan benar-benar menyeleksi proyek yang hendak dibayar terutama berkaitan dengan kehalalan dan kelayakan usaha yang akan mengakibatkan membaiknya kinerja perbankan syariah sehingga akan berdampak pada semakin pesatnya pertumbuhan bank syariah.

Adanya kemampuan bank syariah untuk bertahan terhadap krisis ekonomi, kemampuan untuk tidak tunduk pada sistem konvensional yang sudah ada dan kemajuan yang dicapai oleh bank syariah pada tahun-tahun yang lalu menyebabkan bank syariah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan bank syariah ini memberikan manfaat yang sangat

³ Azhari Akmal Tarigan, *Prospek Bank Syariah pada Millenium Ketiga* (Medan: IAIN PRESS/Anggota IKAPI, 2002), hlm. 133.

besar bagi perekonomian secara umum terutama berkaitan dengan fungsi bank itu sendiri sebagai intermediasi kegiatan investasi.

Pertumbuhan suatu bank sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan suatu bank tersebut. Untuk mengukur suatu pertumbuhan bank, ada beberapa parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur. Bank Indonesia menjadikan beberapa hal berikut ini sebagai indikator utama perbankan, yaitu:

- a. Total Aset, yaitu jumlah keseluruhan harta yang dimiliki suatu bank yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah atau valuta asing dengan berbagai macam instrumen seperti tabungan, giro dan deposito.
- c. *Earning asset* (aktiva yang menghasilkan) yaitu pendapatan atau keuntungan yang di dapatkan oleh suatu bank seperti pembiayaan/kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain dan surat-surat berharga (surat-surat berharga jangka pendek dan jangka panjang).
- d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank atau persentase kecukupan modal. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank dalam membayar kepada deposan cukup terjamin. Jika nilai CAR tinggi

(sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank.⁴

- e. *Non Performing Financing* (NPF), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.
- f. *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan suatu bank untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan selama periode tertentu dan merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang relatif dibandingkan dengan total asetnya.⁵
- g. *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁶

Meskipun perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat namun terdapat masalah dalam perkembangannya, yaitu kecilnya kontribusi sistem perbankan syariah terhadap sistem perbankan

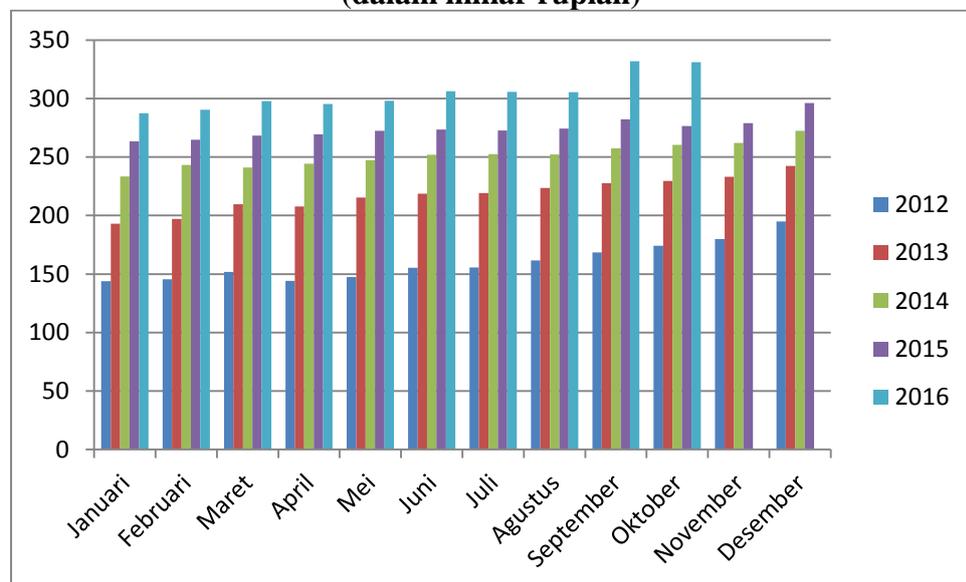
⁴ Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 58.

⁵ Herry Susanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 370.

⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 44.

nasional. Hal ini dapat kita lihat dengan masih relatif kecilnya total aset perbankan syariah yang terlihat dari jumlah total aset Bank Umum Syariah (BUS)⁷ dan Unit Usaha Syariah (UUS)⁸ dibandingkan dengan total aset perbankan nasional. Berikut ini merupakan data perkembangan dan pertumbuhan total aset perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2012 – Oktober 2016.

Gambar 1.2
Total Aset Perbankan Syariah Tahun 2012 - Oktober 2016
(dalam miliar rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut menunjukkan data total aset selama 5 periode yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan tahun 2016. Penurunan total aset terjadi pada bulan April tahun 2012 sebesar 144.275 miliar rupiah dan mengalami peningkatan pada bulan Desember tahun

⁷ Untuk selanjutnya dalam penelitian ini BUS digunakan untuk istilah Bank Umum Syariah.

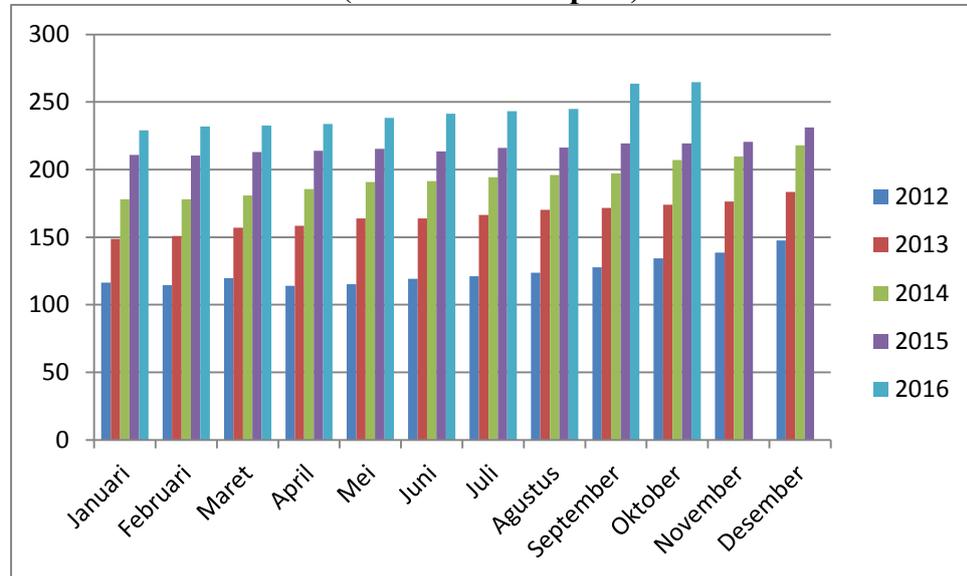
⁸ Untuk selanjutnya dalam penelitian ini UUS digunakan untuk istilah Unit Usaha Syariah.

2013 sebesar 242.276 miliar rupiah. Sedangkan pada tahun 2014 total aset mengalami penurunan pada bulan Januari menjadi 233.469 miliar rupiah dan pada tahun 2015 total aset terus mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Desember sebesar 296.262 miliar rupiah. Sementara pada 2016 total aset mengalami penurunan sebesar 287.440 miliar rupiah pada bulan Januari.

Salah satu penyebab fluktuasi pertumbuhan aset bank saat ini adalah minimnya dana yang dihimpun dari masyarakat atau biasa disebut dengan istilah DPK. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang dalam struktur modalnya, dibandingkan perusahaan yang pertumbuhan asetnya rendah. Adanya pertumbuhan aset berarti perusahaan akan beroperasi pada tingkat yang lebih tinggi, dimana penambahan tersebut berarti juga penambahan biaya bagi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset suatu perusahaan maka akan membutuhkan biaya atau dana agar dapat terus beroperasi.

Pertumbuhan total aset pada 5 periode di atas tentunya tidak terlepas dari kinerja perbankan syariah yang selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan jumlah total aset tersebut salah satunya jumlah DPK yang dihimpun dari masyarakat yang akan dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar 1.3
DPK Perbankan Syariah Tahun 2012 - Oktober 2016
(dalam miliar rupiah)



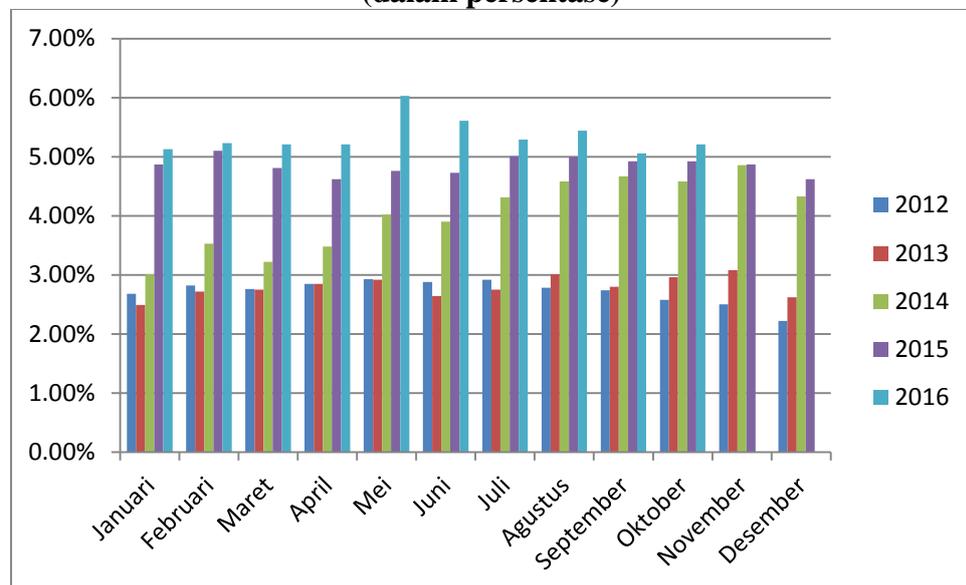
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar 1.3 tersebut terlihat jelas DPK mengalami fluktuasi. Jumlah DPK terendah terjadi pada tahun 2012 di bulan April sebesar 114,018 miliar rupiah dan mengalami peningkatan pada bulan Desember tahun 2013 sebesar 183.534 miliar rupiah. Sedangkan pada tahun 2014 DPK terus mengalami peningkatan yang signifikan sampai dengan tahun 2015 pada bulan Desember sebesar 231.175 miliar rupiah. Sementara pada tahun 2016 bulan Januari DPK mengalami penurunan sebesar 229.094 miliar rupiah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah total aset adalah NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah yang ada dan dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Semakin tinggi tingkat NPF, maka semakin tinggi debitur yang tidak memberikan kewajibanya dalam bentuk margin ataupun bagi hasil kepada kreditur, sehingga berpotensi menurunkan pendapatan bank serta menurunkan jumlah total aset suatu bank. Hal tersebut dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1.4
NPF Perbankan Syariah Tahun 2012 – Oktober 2016
(dalam persentase)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar 1.4 tersebut terlihat NPF pada perbankan syariah yaitu 6 periode yaitu 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. NPF terendah terjadi pada tahun 2012 di bulan Desember sebesar 2,22% dan mengalami peningkatan pada bulan Agustus tahun 2013 sebesar 3,01%. Sedangkan pada tahun 2014 NPF terus mengalami peningkatan yang signifikan sampai dengan tahun 2015 pada bulan Juli sebesar 5,01%. Sementara pada tahun 2016 NPF

terus mengalami peningkatan sehingga terjadi NPF tertinggi pada bulan Mei sebesar 6,03%.

Berdasarkan penjelasan gambar 1.2 tentang pertumbuhan jumlah total aset pada perbankan syariah periode 2012-2016 yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat tidak terpengaruh atas fluktuasi yang dialami DPK dengan periode yang sama pada perbankan syariah yang dijelaskan gambar 1.3. Begitu juga dengan fluktuasi NPF cenderung meningkat setiap bulan dengan periode yang sama pada perbankan syariah dijelaskan pada gambar 1.4 tidak menghambat pertumbuhan jumlah total aset pada gambar 1.2.

Aset yang dimiliki oleh perbankan syariah dengan sumber dana dari modal dan utang atau *liability*/kewajiban. *Liability*/kewajiban tersebut dapat bersumber dari penghimpunan dana pihak ketiga (simpanan tabungan, giro dan deposito), pinjaman dari bank lain, surat-surat berharga atau obligasi yang diterbitkan oleh bank, pinjaman dari pemegang saham dan lembaga lainnya.⁹ Berdasarkan penjelasan teori tersebut dapat dijelaskan antara dana pihak ketiga dengan total aset memiliki kaitan yang erat. Ketika jumlah dana pihak ketiga suatu bank meningkat akan mengakibatkan pertumbuhan total aset meningkat dan sebaliknya ketika jumlah dana pihak ketiga suatu bank menurun akan menghambat pertumbuhan total aset bank tersebut.

⁹ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Memahami Bisnis Bank Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2013), hlm. 155.

Sedangkan kredit/pembiayaan bermasalah yang sering disebut *Non Performing Loan/Financing* berakibat pada kerugian perbankan syariah, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana pembiayaan yang telah disalurkan maupun bunga/bagi hasil yang tidak dapat diterima, artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga/bagi hasil yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total (pendapatan akan mempengaruhi total aset).¹⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa total aset memiliki kaitan dengan *non performing loan/financing*, dimana ketika *non performing loan/financing* mengalami peningkatan akan menghambat pertumbuhan total aset suatu bank.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aset pada Perbankan Syariah Periode 2012 – Oktober 2016”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang berfluktuasi dari periode 2012 sampai dengan periode Oktober 2016.
2. Dana pihak ketiga yang dimiliki oleh perbankan syariah yang berfluktuasi dari periode 2012 sampai dengan periode Oktober 2016.

¹⁰ Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 224.

3. *Non performing financing* yang dimiliki oleh perbankan syariah yang mengalami fluktuasi cenderung meningkat dari periode 2012 sampai dengan periode 2016.
4. Dana pihak ketiga dan *non performing financing* yang dimiliki oleh perbankan syariah yang berfluktuasi terhadap total aset dari periode 2012 sampai dengan periode Oktober 2016.
5. Faktor-faktor internal lainnya seperti pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dapat berpengaruh terhadap total aset pada perbankan syariah.
6. Faktor-faktor eksternal lainnya seperti suku bunga, *Gross Domestic Product* (GDP) dan inflasi yang dapat mempengaruhi total aset pada perbankan syariah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk memberikan batasan yang paling jelas dari permasalahan yang ada untuk memudahkan pembahasan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah total aset sebagai variabel dependen (Y) serta DPK dan NPF sebagai variabel independen (X). Perbankan syariah pada penelitian ini dibatasi pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan total aset pada perbankan syariah periode 2012 – Oktober 2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pertumbuhan total aset pada perbankan syariah periode 2012 – Oktober 2016?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap pertumbuhan total aset pada perbankan syariah periode 2012 – Oktober 2016?

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.¹¹ Dimana dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut ini:

¹¹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

Tabel 1.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus Variabel	Skala Pengukuran
Dana Pihak Ketiga (X₁)	DPK merupakan indikator yang digunakan bank syariah untuk melihat kemampuan bank dalam menghimpun dana dari pihak luar untuk dikelola dan disalurkan kembali kepada masyarakat dan lembaga lainnya.	$DPK = \text{Total Giro} + \text{Total Tabungan} + \text{Total Deposito}$	Rasio
Non Performing Financing (X₂)	NPF adalah rasio yang digunakan bank syariah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dan dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki bank syariah.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Pertumbuhan Total Aset (Y)	Pertumbuhan Aset merupakan jumlah kekayaan dimiliki bank syariah yang dimanfaatkan dan dikonsumsi untuk kelancaran kegiatan operasional bank syariah sehari-hari.	$PA = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan total aset pada perbankan syariah periode 2012 – Oktober 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pertumbuhan total aset pada perbankan syariah periode 2012 – Oktober 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap pertumbuhan total aset pada perbankan syariah periode 2012 – Oktober 2016.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Adapun pihak-pihak yang dimaksud adalah:

1. Bagi pihak perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atau masukan yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi atau memperbaiki kinerja keuangannya.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktek.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi atau data perbandingan sesuai data yang akan diteliti, memberikan sumbangsih pemikiran, wawasan serta memberikan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah penulisan dalam penyusunan skripsi ini. Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan: terdiri dari latar belakang masalah yang memuat alasan dilakukannya penelitian pada lokasi yang telah ditentukan serta didukung dengan bagian lainnya seperti identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori: terdiri dari kerangka teori yang membahas tentang hubungan total aset, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* serta didukung dengan bagian lainnya seperti penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian: menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel pada penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian: membahas gambaran umum tentang pertumbuhan perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Kemudian hasil penelitian atas pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aset pada Perbankan Syariah yang terdiri dari deskriptif data, hasil pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup: memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.¹ Total Aset adalah jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Pertumbuhan aktiva atau aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap total aktiva tahun sebelumnya.

Pertumbuhan aset ini dapat didefinisikan sebagai perubahan atau tingkat pertumbuhan tahunan dari total aset. Pertumbuhan aset secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

¹ Hery, *Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 2.

$$PA = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PA = Pertumbuhan Aset

TA_t = Total Aset periode tertentu

Tat-1 = Total Aset periode sebelumnya

Aktiva yang dimiliki suatu perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber daya tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengetahui perkembangan dari industri perbankan digunakan suatu indikator yang dapat mencerminkan ukuran bank salah satunya adalah total aset. Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori antara lain:

a. Aktiva Lancar (*Current Asset*)

Aktiva lancar adalah aktiva (aset) yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama.²

Adapun jenis-jenis aktiva lancar terdiri dari:

1) Kas merupakan aset dalam bentuk kas dan kas dalam bank.

Aset yang termasuk dalam komponen aktiva lancar ini

² Walter T. Harrison Jr, dkk. *Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 20.

merupakan aset yang paling cair bagi perusahaan karena dapat secara langsung digunakan untuk segala macam transaksi.

- 2) Surat-surat berharga dapat berupa saham, obligasi atau surat-surat berharga lain yang dimiliki perusahaan yang bertujuan untuk memutarakan kelebihan uang tunai yang tidak ditujukan untuk investasi jangka panjang.
- 3) Beban diterima dimuka merupakan salah satu bentuk pengeluaran yang telah dibayar perusahaan kepada pemasok/supplier perusahaan sebelum perusahaan menerima barang atau jasa tersebut.
- 4) Piutang dagang yaitu piutang usaha (*account receivables*) meliputi piutang yang timbul karena adanya penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha terjadi karena penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit. Piutang ini seluruhnya dapat dimasukkan ke dalam aset lancar, dengan syarat jangka waktu penagihannya kurang dari satu tahun atau satu siklus usaha normal.
- 5) Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan perusahaan. Barang-barang ini dapat merupakan hasil produksi atau komponen produksi perusahaan. Tidak

semua perusahaan memiliki persediaan, terutama jika perusahaan tersebut bergerak di bidang jasa.

b. Aktiva Tetap

Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual, dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari setahun. Aktiva Tetap (*Fixed Asset*) terdiri dari peralatan, kendaraan, inventaris kantor, bangunan dan tanah.³

Aktiva tetap memiliki beberapa karakteristik antara lain:

- 1) Mempunyai wujud fisik
- 2) Tidak ditujukan untuk dijual lagi
- 3) Memiliki nilai yang material, harga aset tersebut cukup signifikan seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan.
- 4) Memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun buku dan nilai manfaat ekonomisnya bisa diukur dengan handal.
- 5) Aset digunakan dalam aktivitas normal perusahaan (tidak untuk dijual lagi seperti barang dagang/persediaan atau investasi) misalnya mobil bagi dealer mobil diakui sebagai "persediaan" bukan aktiva tetap sedangkan bagi perusahaan

³ Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah, Op. Cit.*, hlm. 280.

manufaktur mobil diakui sebagai "Aktiva Tetap" bukan persediaan.

c. Aktiva Lain-lain (*Other Asset*), aktiva yang tidak termasuk dalam kelompok aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan seperti hak paten, investasi jangka panjang dalam surat berharga dan *goodwill*.⁴

1) Hak paten adalah hak yang diperoleh atas suatu penemuan tertentu. Dimana atas penemuan tersebut, penemu akan memperoleh manfaat tertentu untuk kurun waktu tertentu dan dapat diperpanjang. Penemuan tersebut bisa berupa suatu produk, rekayasa, formula, sistem atau cara tertentu.

2) *Goodwill* adalah kelebihan-kelebihan, keistimewaan tertentu yang dimiliki oleh perusahaan yang oleh karenanya menjadi dinilai lebih oleh pihak lain. Kelebihan/keistimewaan tersebut bisa karena perusahaan memiliki reputasi manajemen yang sangat bagus, menghasilkan suatu produk unggul yang sulit dicari pesaingnya, letaknya strategis dan lain-lain.

⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 120.

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah atau valuta asing.⁵

DPK yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank adalah Tabungan, Giro dan Deposito.⁶

a. Tabungan

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁷

⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 43.

⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 9.

⁷ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 357.

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharābah*.

1) Tabungan *wadiah*

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.⁸

2) Tabungan *mudharābah*

Tabungan *mudharābah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharābah*. Bank Syariah bertindak sebagai *mudhārib* dan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal*.⁹

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 02/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Tabungan antara lain:¹⁰

Pertama : Tabungan ada dua jenis

⁸ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Sardo Sarana Media, 2009), hlm. 130.

⁹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 117.

¹⁰ Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 43.

- a) Tabungan yang tidak dibenarkan oleh syariah yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.
- b) Tabungan yang dibenarkan oleh syariah adalah tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharābah*.

Kedua : Ketentuan umum Tabungan *Mudharābah*

- a) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudhārib* atau pengelola dana.
- b) Dalam kapasitasnya sebagai *mudhārib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya *mudharābah* dengan pihak lain.
- c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e) Bank sebagai *mudhārib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.

- f) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Ketiga : Ketentuan umum Tabungan *wadiah*

- a) Bersifat simpanan.
- b) Simpanan bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan.
- c) Tidak ada imbalan yang di syaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

b. Giro

Secara umum, yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan.¹¹

Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharābah*.

¹¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 55.

1) Giro *wadiah*

Giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.¹²

2) Giro *mudharābah*

Yang dimaksud dengan giro *mudharābah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharābah*. Giro *mudharābah* memiliki dua bentuk yakni *mudharābah mutlaqah* dan *mudharābah muqayyadah*.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro antara lain:¹³

Pertama : Giro ada dua jenis

- a) Giro yang tidak dibenarkan oleh syariah adalah giro yang berdasarkan perhitungan bunga.
- b) Giro yang dibenarkan oleh syariah adalah giro yang berdasarkan prinsip *mudharābah* dan *wadiah*.

Kedua : Ketentuan umum Giro *mudharābah*

- a) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudhārib* atau pengelola dana.

¹² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hlm. 113.

¹³ M. Nurianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 34.

- b) Dalam kapasitasnya sebagai *mudhārib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharābah* dengan pihak lain.
- c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai bukan piutang.
- d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e) Bank sebagai *mudhārib* menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Ketiga : Ketentuan umum Giro *wadiah*

- a) Bersifat titipan.
- b) Titipan dapat diambil kapan saja (*on call*).
- c) Tidak ada imbalan yang di syaratkan, kecuali dalam pemberian (*'athaya*) yang bersifat sukarela dari pihak bank.

c. Deposito

Berdasarkan Undang–Undang No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang–Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu–waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dana dengan bank yang bersangkutan.¹⁴

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharābah*.¹⁵

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito antara lain:¹⁶

Pertama : Deposito ada dua jenis

- a) Deposito yang tidak dibenarkan secara syariah adalah deposito yang berdasarkan perhitungan bunga.
- b) Deposito yang di benarkan secara syariah adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharābah*.

Kedua : Ketentuan umum Deposito *mudharābah*

¹⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengenal Operasional Perbankan I* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 45.

¹⁵ Rizal Yahya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 98.

¹⁶ M. Nuriyanto, *Op. Cit.*, hlm. 35.

- a) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudhārib* atau pengelola dana.
- b) Dalam kapasitasnya sebagai *mudhārib*, bank dapata melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai bukan piutang.
- d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e) Bank sebagai *mudhārib* menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan atau DPK dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian

perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.

Kepercayaan yang tinggi dari masyarakat sangat dibutuhkan suatu bank untuk membantu pengumpulan jumlah DPK serta membantu penyaluran dana kepada masyarakat. Kepercayaan masyarakat yang semakin bertambah terhadap bank syariah diharapkan mampu membantu peningkatan aset yang signifikan bank syariah itu sendiri. Dengan peningkatan aset, diharapkan perbankan syariah dapat memberikan manfaat lebih besar kepada masyarakat. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang harta (aset) yang berkembang ditunjukkan dalam surah *Al-Baqarah* ayat 261 dan 265 berikut ini:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ
حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ
وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.¹⁷

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998), hlm. 81.

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ
 اللَّهِ وَتَشْبِيهًا مِّنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا
 وَابِلٌ فَغَاتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ
 فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat.¹⁸

Surah *Al-Baqarah* ayat 261 dan 265 di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda bagi pihak *surplus* dana (pihak yang berlebihan dana) yang memberikan pinjaman dana (pembiayaan oleh pihak bank syariah) kepada pihak yang *defisit* dana (pihak yang kekurangan dana), dikarenakan pihak yang *surplus* dana dengan pihak bank syariah tersebut mengembangkan harta (aset) dengan baik. Artinya harta (aset) yang dikembangkan tidak berputar diantara pihak yang *surplus* dana saja melainkan bisa dinikmati atau dipakai oleh pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 83.

3. *Non Performing Financing (NPF)*

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari “pembiayaan bermasalah”. Begitu juga istilah *Non Performing Financing (NPF)* untuk fasilitas pembiayaan maupun istilah *Non Performing Loan (NPL)* untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan-peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing (NPF)* yang diartikan sebagai “*Pembiayaan Non-Lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet*”.¹⁹

Non Performing Financing merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5 %) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga tingkat pertumbuhan *return* saham bank dan total aset akan mengalami penurunan.²⁰

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola

¹⁹ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 66.

²⁰ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117-118.

pembiayaan bermasalah yang ada dan dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Pembiayaan yang bermasalah berarti pembiayaan yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti:

- 1) Pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah.
- 2) Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank.
- 3) Pembiayaan yang termasuk dalam golongan perhatian khusus, diragukan dan macet.
- 4) Golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

NPF merupakan rasio yang mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang di hadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Bank syariah dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Sehingga hal tersebut berpotensi terhadap kerugian bank. NPF dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Pemberian pembiayaan yang paling tidak memberikan keuntungan bagi pihak bank adalah apabila pembiayaan yang diberikannya ternyata bermasalah. Hal ini terutama disebabkan

oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok pembiayaan beserta bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam perjanjian tersebut. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang masalah pembiayaan bermasalah (utang piutang) ditunjukkan dalam surah *Al-Baqarah* ayat 280 dan surah *Al-Maidah* ayat 1 berikut ini:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.²¹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), hlm. 37.

mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.²²

Surah *Al-Baqarah* ayat 280 dan surah *Al-Maidah* ayat 1 di atas menjelaskan bahwasanya Allah SWT membenarkan tangguhan utang (pinjaman) yang diberikan oleh pihak yang memberi pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman karena belum sanggup membayar utang (pinjaman yang diberikan). Tangguhan utang (pinjaman) yang diberikan hanya untuk keringanan waktu pembayaran saja, karena utang (pinjaman) tersebut wajib dikembalikan atau dibayar oleh pihak penerima pinjaman kepada pihak yang memberi pinjaman dan sudah dimuat dalam perjanjian antara kedua belah pihak kecuali pihak yang memberi pinjaman menyedekahkan sebagian atau seluruh utang (pinjaman) yang diberikannya. Apabila salah satu diantara kedua belah pihak melanggar perjanjian atau akad-akad yang disepakati maka berlaku hukum-hukum yang telah dicantumkan dalam perjanjian dan Allah SWT menetapkan hukuman yang pedih bagi orang-orang yang berbuat jahat dan melanggar seluruh aturan-aturan yang telah ditetapkan.

a. Kualitas Pembiayaan

Kelancaran nasabah membayar angsuran pokok maupun bagi hasil pembiayaan menyebabkan adanya kolektibilitas pembiayaan. Untuk menentukan berkualitas

²² *Ibid.*, hlm. 84.

tidaknya suatu pembiayaan perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Secara umum Bank Indonesia menggolongkan kualitas pembiayaan menurut ketentuan sebagai berikut:²³

1) Lancar atau kolektabilitas 1

Kriteria atau ukuran suatu pembiayaan dapat dikatakan lancar apabila:

- a) Pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil tepat waktu
- b) Memiliki mutasi rekening yang aktif
- c) Bagian dari pembiayaan yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

2) Kurang lancar atau kolektabilitas 2

Artinya suatu pembiayaan dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang telah melampaui 90 hari
- b) Sering terjadi cerukan
- c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari
- d) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur
- f) Dokumen pinjaman yang lemah

²³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: AMPKN, 2005), hlm.165.

3) Diragukan atau kolektabilitas 3

Suatu pembiayaan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut ini:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bagi hasil yang telah melampaui 180 hari
- b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen
- c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari
- d) Terjadi kapitalisasi dan dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun peningkatan jaminan

4) Perhatian khusus atau kolektabilitas 4

Artinya suatu pembiayaan dikatakan perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang belum melampaui 90 hari
- b) Kadang-kadang terjadi cerukan
- c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
- d) Mutasi rekening reklatif aktif
- e) Didukung dengan pinjaman baru

5) Macet atau kolektabilitas 5

Kualitas pembiayaan dikatakan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan bagi hasil yang telah melampaui 270 hari
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
- c) Dari segi hukum dan kondisi pasar jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar

b. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Untuk mengatasi pembiayaan yang macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan dapat dilakukan dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pembayaran atau jumlah angsuran terutama bagi pembiayaan terkena musibah atau dengan melakukan penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar.

Penyelamatan terhadap pembiayaan macet dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:²⁴

1) *Rescheduling*

- a) Memperpanjang jangka waktu pembiayaan

Dalam hal ini debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembiayaan, misalnya perpanjangan jangka waktu pembiayaan dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya.

²⁴ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 120.

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu pembiayaan. Dalam hal ini jangka waktu angsuran pembiayaannya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2) *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

a) Kapitalisasi bagi hasil, yaitu dengan cara bagi hasil dijadikan utang pokok

b) Penundaan pembayaran bagi hasil sampai waktu tertentu.

Maksudnya hanya bagi hasil yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasanya

c) Penurunan bagi hasil

Penurunan bagi hasil dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bagi hasil per tahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank yang bersangkutan. Penurunan bagi hasil akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin kecil

sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

d) Pembebasan bagi hasil

Dalam pembebasan bagi hasil diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak mampu lagi membayar pembiayaan tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya.

3) *Restructuring*

a) Menambah jumlah pembiayaan

b) Menambah *equity* yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik

4) Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang ada diatas, misalnya kombinasi antara *restructuring* dengan *reconditioning* atau *rescheduling* dengan *restructuring*.

5) Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai itikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh DPK dan NPF terhadap pertumbuhan total aset, yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Skripsi	Variabel	Hasil Penelitian
1	Zakaria Arrazy/2015 (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Pengaruh DPK, FDR, dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2011-2014)	1. Variabel X: DPK, FDR, dan NPF. 2. Variabel Y: Pertumbuhan Aset.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan secara simultan DPK, FDR dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset.
2	Deden Faturahman/2013 (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Total Aset Bank Syariah periode 2008-2012.	1. Variabel X: ROA, NPF, GDP dan Inflasi. 2. Variabel Y: Pertumbuhan Total Aset.	Dalam penelitian ini diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
3	Yudha Prama Artha/2015 (Skripsi, Universitas Widyatama)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia periode penelitian 2010-2014.	1. Variabel X: ROA, NPF, GDP, Inflasi dan tingkat suku bunga. 2. Variabel Y: Total Aset.	Dalam penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan ROA, NPF, GDP, Inflasi dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap total aset ($R^2 = 0,956$) serta memiliki hubungan yang kuat ($R = 0,978$).

4	Nurrohma/2016 (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga)	Analisis pengaruh pertumbuhan pembiayaan, jumlah rekening, <i>Risk Financing</i> dan efisiensi terhadap total aset perbankan syariah di Indonesia periode Juli 2010–Juni 2015.	1. Variabel X: Pertumbuhan Pembiayaan, Jumlah Rekening, <i>Risk Financing</i> , Efisiensi. 2. Variabel Y: Total Aset	Dalam penelitian ini diperoleh bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap total aset.
5	Ida Syafrida dan Ahmad Abror/2011 (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, VOL 10, No 1, Juni 2011:19-24. Politeknik Negeri Jakarta)	Faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.	1. Variabel X: Jumlah Kantor, NPF, FDR, DPK, biaya promosi, <i>Office channelling</i> dan jumlah uang beredar. 2. Variabel Y: Pertumbuhan Aset.	Dalam penelitian ini diperoleh bahwa dari tujuh variabel yang diteliti hanya lima variabel yang memenuhi persyaratan BLUE, yaitu jumlah kantor bank, NPF, FDR, biaya promosi dan <i>office channelling</i> kemudian berdasarkan hasil penelitian hanya jumlah kantor bank, FDR dan biaya promosi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Zakaria Arrazy adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda dan variabel independen yang sama yaitu DPK dan NPF. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Zakaria Arrazy adalah objek penelitian

dan periode penelitiannya, dimana penelitian ini memilih objek penelitian pada perbankan syariah yang terdiri dari BUS dan UUS dengan periode 2012 – Oktober 2016 sedangkan penelitian Zakaria Arrazy hanya memilih objek BUS dengan periode 2011-2014.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Deden Faturahman adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda dan memiliki variabel dependen yang sama yaitu total aset. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Deden Faturahman adalah jumlah variabel independen dan objek penelitiannya, dimana penelitian ini menggunakan dua variabel independen dengan objek penelitiannya pada perbankan syariah yaitu BUS dan UUS sementara penelitian Deden Faturahman menggunakan empat variabel independen dengan objek penelitiannya pada seluruh bank syariah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yudha Prama Artha adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yudha Prama Artha adalah variabel independen dan objek penelitiannya, dimana penelitian ini menggunakan dua variabel independen dengan objek penelitian pada perbankan syariah yang terdiri dari BUS dan UUS sedangkan penelitian Yudha Prama Artha menggunakan lima variabel independen dengan objek penelitian pada bank syariah indonesia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurrohma adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda dan menggunakan

variabel dependen yang sama yaitu total aset. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurrohma adalah variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan DPK dan NPF sebagai variabel independen sedangkan penelitian Nurrohma menggunakan pertumbuhan pembiayaan, jumlah rekening, *risk financing* dan efisiensi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ida Syafrida dan Ahmad Abror adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda dan memiliki dua variabel independen yang sama yaitu DPK dan NPF. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ida Syafrida dan Ahmad Abror adalah objek penelitiannya, dimana penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perbankan syariah yaitu BUS dan UUS sedangkan penelitian Ida Syafrida dan Ahmad Abror menggunakan objek penelitian pada perbankan syariah di Indonesia.

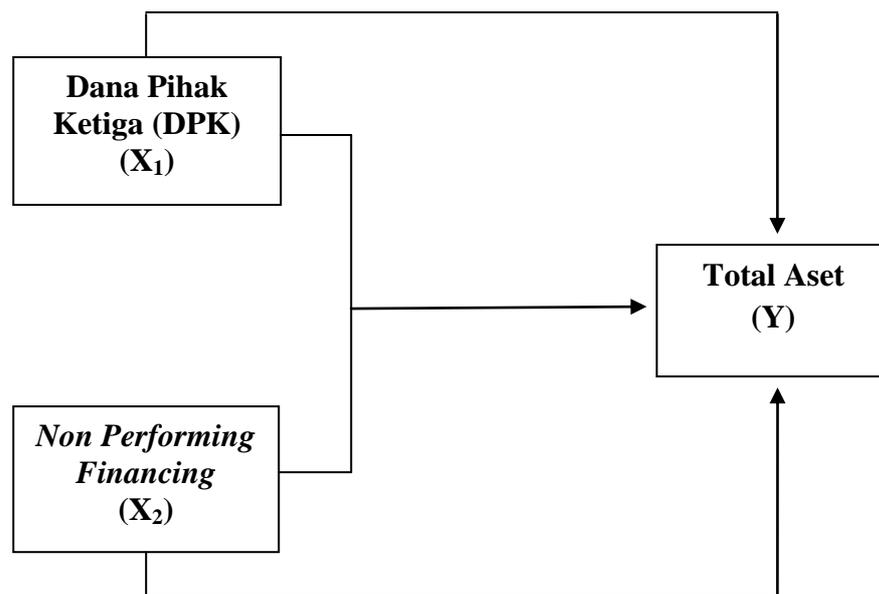
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang diterapkan.²⁵

²⁵ Murti Sumami dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 27.

Berdasarkan pada penegembangan model penelitian di atas, kerangka teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Peningkatan total aset suatu bank ditentukan pada kemampuan bank dalam menghimpun dana baik dari dana pihak ketiga ataupun permodalan. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki suatu bank dalam menghimpun dana pihak ketiga yang memungkinkan pula bank memperbesar *earning* asetnya untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan akselerasi pertumbuhan aset bank.²⁶ Kenaikan jumlah DPK akan diikuti kenaikan pertumbuhan jumlah total aset suatu bank, artinya DPK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan jumlah total aset.

²⁶ Frianto Pandia, *Op. Cit.*, hlm. 68.

Sedangkan pembiayaan bermasalah atau *non performing financing*, dari segi produktivitasnya (*performance*-nya) yaitu dalam kaitanya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) yang berakibat pada penurunan total aset, sedangkan dari segi nasional mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.²⁷ Kenaikan NPF yang signifikan menyebabkan penurunan pada total aset, artinya NPF berpengaruh negatif atau berbanding terbalik dengan jumlah total aset.

D. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dikembangkan dari telaah teoritis sehingga jawaban sementara dari masalah atau pernyataan memerlukan pengujian empiris.²⁸

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{a1} : Terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap pertumbuhan total aset pada perbankan syariah periode 2012 – Oktober 2016.

²⁷ Faturrahman Djamil, *Op. Cit.*, hlm. 66.

²⁸ Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 219.

- H_{a_2} : Terdapat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap pertumbuhan total aset pada perbankan syariah periode 2012 – Oktober 2016.
- H_{a_3} : Terdapat pengaruh secara simultan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* terhadap pertumbuhan total aset pada perbankan syariah periode 2012 – Oktober 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah yang terdiri dari BUS dan UUS. Alasan peneliti melakukan penelitian di perbankan syariah karena memiliki dokumentasi data total aset, DPK dan NPF yang cukup lengkap diperoleh peneliti dari internet melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu *www.ojk.go.id*. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2017 sampai Maret 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.¹ Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang di observasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi obyek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan jumlah total aset pada perbankan syariah periode 2008-2016.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 data bulanan DPK, 58 data bulanan NPF dan 58 data bulanan total aset pada perbankan syariah selama periode 2012 - Oktober 2016. Sampel merupakan suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi yang berjumlah 318 bulan pada penelitian ini.⁴

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel

² Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

karena peneliti menganggap bahwa sesuatu dan seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder eksternal. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan.⁶ Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan perbankan syariah gabungan BUS dan UUS periode 2012 – Oktober 2016.

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabet, 2013), hlm. 31.

⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 112.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat di tafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari seluruh data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan, atau manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.⁷

Dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Persyaratan data disebut normal dengan melihat nilai *absolute* $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau probabilitas $p > 0,05$.⁸ Uji normalitas juga dapat di uji dengan menggunakan metode garfik, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada garfik normal *P-P Plot of regression standardized residual*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik menyebar sekitar garis mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.⁹

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linier yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linier. Kurva linier dapat terbentuk apabila setiap kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel

⁷ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana 2004), hlm. 272.

⁸ Triton Prawira Budi, *SPSS 13,0 Terapan* (Yogyakarta: CV. Andi, 2006), hlm. 79.

⁹ Duwi Priyanto, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 91.

terikat.¹⁰ Jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$ maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *deviation for linearity* $> 0,05$.¹¹

4. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Sedangkan uji heterokedastisitas tidak digunakan karena heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heterokedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtun waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.¹²

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda.¹³ Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan

¹⁰ Triton Prawira Budi, *Op. Cit.*, hlm. 158.

¹¹ Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 79.

¹² Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasinya untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, 2007), hlm. 96.

¹³ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 176.

multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar 0,10.¹⁴

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya).¹⁵ Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2.¹⁶

5. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) adalah metode persamaan garis yang digunakan untuk melihat hubungan variabel-variabel yang bersifat kausal yang dapat menampung sejumlah variabel pengaruh dan dapat di aplikasikan untuk model-model analisis, baik bersifat linear maupun non linear.¹⁷

¹⁴ Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 103.

¹⁵ Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 160-161.

¹⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 172.

¹⁷ Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 103.

Adapun regresi berganda digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen DPK (X_1) dan NPF (X_2) terhadap variabel dependen total aset (Y) pada perbankan syariah periode 2012 – Oktober 2016. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TA = \alpha_0 + \alpha_1 DPK + \alpha_2 NPF + e$$

Keterangan:

TA : Total Aset
 α_0 : Konstanta
 α_1 : Koefisien regresi
 DPK : Dana Pihak Ketiga
 NPF : *Non Performing Financing*
 e : *Error term*

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien Determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1).¹⁸

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun

¹⁸ Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010), hlm. 64.

waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dengan cara berikut ini:¹⁹

1) Merumuskan hipotesis

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_a = koefisien regresi signifikan

2) Menentukan nilai t_{hitung} dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-2-1 = 58-3 = 55$.

3) Berdasarkan pengujian hipotesis

a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk

¹⁹ Agus Irianto, *Op. Cit.*, hlm. 209.

memprediksi variabel dependen atau tidak.²⁰ Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan nilai F_{hitung}
- 3) Menentukan nilai F_{tabel} , dengan cara:
 - a) Nilai $\alpha = 0,05$
 - b) Derajat kebebasan (df):
Vektor 1 (numerator) = jumlah variabel – 1
Vektor 2 (denominator) = jumlah kasus – jumlah variabel
- 4) Pengambilan Keputusan:
 - a) Apabila $\text{sig } F \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada ($\alpha = 0,05$). Maka semua variabel independen berhubungan signifikan dengan perubahan nilai variabel dependen.
 - b) Apabila $\text{sig } F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada ($\alpha = 0,05$). Maka semua variabel independen tidak berhubungan signifikan dengan perubahan variabel independen.

²⁰ Muhammad Firdaus, *Op. Cit.*, hlm. 147.

²¹ Duwi Priyanto, *Op. Cit.*, hlm. 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perbankan Syariah

Negara Indonesia telah mengeluarkan UU No. 7 tahun 1992 dengan memakai istilah “bagi hasil”. Setelah ditunggu sekian lama berlakunya peraturan ini, akhirnya pada tanggal 16 Juli 2008 dikeluarkanlah UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹

Di Indonesia bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (MUI). Walaupun perkembangannya di Indonesia sangat lambat namun tetap harus berkembang. Bila tahun 1992-1998 hanya ada 1 unit bank syariah maka tahun 2005 jumlahnya bertambah menjadi 20 unit yakni 3 Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Sementara jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 mencapai 88 buah.²

¹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 20.

² Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqh dan Keuangan)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 25.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada pasal I ayat (8) menjelaskan bahwa Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³ Kegiatan Unit Usaha Syariah dijelaskan pada pada pasal (19) yang meliputi:

1. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
3. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *istishna*, akad *salam* atau akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qard* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

³ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 33.

6. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam akad *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
8. Melakukan usaha kartu debit atau kartu pembiayaan sesuai syariah.
9. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah.
10. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga.
12. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang prinsip syariah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi wali amanat berdasarkan akad *wakalah* dan melakukan fasilitas *letter of credit* dengan prinsip syariah.

16. Melakukan kegiatan yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan bidang sosial sepanjang tidak bertentang dengan prinsip syariah dan sesuai Undang-Undang yang ditetapkan.⁴

Perkembangan BUS selain dilihat dari indikator keuangan juga dapat dilihat dari sisi kelembagaan yaitu jumlah jaringan kantor yang tergolong Bank Umum Syariah yang mengalami peningkatan cukup pesat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Jaringan Kantor
Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2016

NO	Nama Bank	KC/KPO	KCP/UPS	KK
1	PT. Banda Aceh Syariah	25	85	15
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	203	81
3	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
4	PT. Bank BRI Syariah	53	204	12
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1
6	PT. Bank BNI Syariah	68	169	18
7	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54
8	PT. Bank Mega Syariah	35	40	-
9	PT. Bank Panin Syariah	14	5	1
10	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
11	PT. BCA Syariah	10	8	3
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	25	3	-
TOTAL		474	1.222	189

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Perbankan syariah di Indonesia mulai berkembang secara signifikan dengan diamanemennya Undang-Undang No. 7 Tahun 1997 dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yaitu tentang perbankan menerangkan bahwa bank umum konvensional dibolehkan

⁴ Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 65.

beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan membuka Unit Usaha Syariah. Pendirian UUS syarat wajib yang dilakukan dengan bank umum konvensional yang ingin memberikan layanan berdasarkan prinsip syariah.⁵

Pengaturan UUS ini dipertegas kembali dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah (selanjutnya ditulis UUPS). Menurut angka 1 pasal (10) UUPS yang dimaksud dengan Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah.⁶ Perkembangan UUS di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Jaringan Kantor
Unit Usaha Syariah (UUS) Tahun 2016

NO	Nama Bank	KC/KPO	KCP/UPS	KK
1	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	12	2	-
2	PT. Bank Permata Tbk	11	2	1
3	PT. Bank International Indonesia Tbk	7	1	-
4	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	14	-	-
5	PT. Bank OCBC NISP Tbk	10	-	-
6	PT. Bank Sinarmas	34	2	10

⁵ Wiroso, *Op. Cit.*, hlm. 57.

⁶ <http://www.ojk.go.id>, diakses pada hari minggu tanggal 22 Januari 2017 pukul 10.45 WIB.

7	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	22	27	3
8	PT. BPD DKI	3	12	6
9	PT. BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	3	5
10	PT. BPD Jawa Tengah	4	6	6
11	PT. BPD Jawa Timur Tbk	7	8	-
12	PT. BPD Sumatera Utara	5	17	-
13	PT. BPD Jambi	1	-	-
14	PT. BPD Sumatera Barat	3	6	-
15	PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	3	1
16	PT. BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3	2	4
17	PT. BPD Kalimantan Selatan	2	9	1
18	PT. BPD Kalimantan Barat	1	3	4
19	PT. BPD Kalimantan Timur	2	13	2
20	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4	-	1
21	PT. BPD Nusa Tenggara Barat	2	7	1
TOTAL		150	123	45

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

B. Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi perbankan syariah yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam *website* resmi yaitu *www.ojk.go.id*. Data yang dimuat dalam laporan tersebut adalah DPK, NPF dan total aset. Berikut merupakan data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan indikator yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur kemampuan bank dalam

menghimpun dana dari luar perusahaan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pendapatan (*profit*) yang maksimal dari pengelolaan dana tersebut. Perkembangan DPK pada perbankan syariah mengalami fluktuasi tiap bulannya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

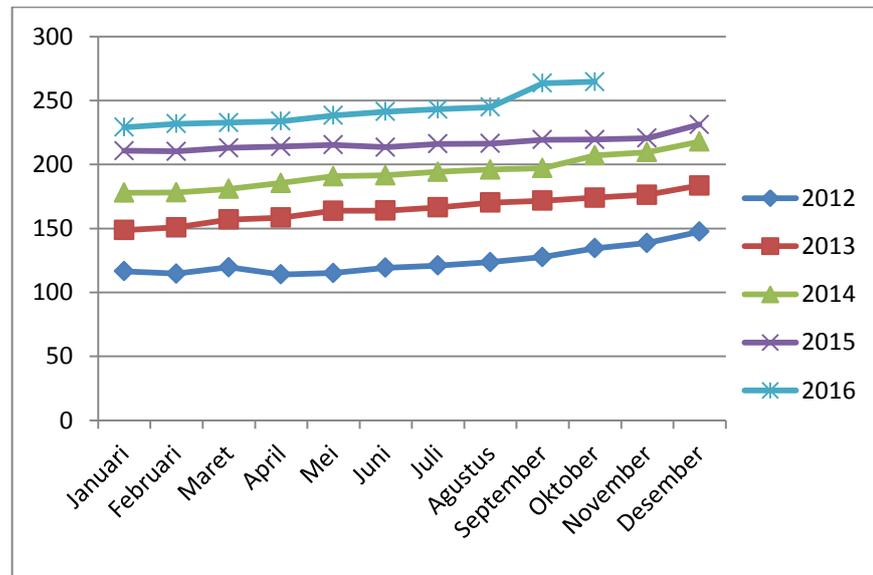
Tabel 4.3
Dana Pihak Ketiga
Periode 2012 – Oktober 2016 (Dalam Miliar Rupiah)

BULAN	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	116.518	148.731	177.930	210.761	229.094
Februari	114.616	150.795	178.154	210.297	231.820
Maret	119.639	156.964	180.945	212.988	232.657
April	114.018	158.519	185.508	213.973	233.808
Mei	115.206	163.858	190.783	215.339	238.366
Juni	119.279	163.966	191.470	213.477	241.336
Juli	121.018	166.453	194.299	216.083	243.184
Agustus	123.673	170.222	195.959	216.356	244.843
September	127.678	171.701	197.141	219.313	263.522
Oktober	134.453	174.018	207.121	219.478	264.678
November	138.671	176.292	209.644	220.635	-
Desember	147.512	183.534	217.858	231.175	-

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa DPK yang dimiliki oleh perbankan syariah mengalami fluktuasi. Penurunan DPK yang signifikan terjadi pada bulan Januari tahun 2015 sebesar 210.761 miliar rupiah dan DPK terendah terjadi pada bulan April sebesar 114.018 miliar rupiah pada tahun yang sama. Sedangkan peningkatan DPK yang signifikan terjadi pada bulan September tahun 2016 sebesar 263.522 miliar rupiah dan DPK

tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2016 sebesar 264.678 miliar rupiah. Untuk lebih jelas melihat perkembangan DPK, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 : Grafik Dana Pihak Ketiga Januari 2012 – Oktober 2016

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat dilihat bahwa DPK pada perbankan syariah dari bulan Januari tahun 2012 sampai bulan Oktober 2016 mengalami peningkatan dan penurunan pada beberapa bulan tertentu.

2. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan oleh perbankan syariah untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada. Tujuannya adalah untuk meminimalisir resiko-resiko yang mungkin terjadi akibat pembiayaan bermasalah tersebut.

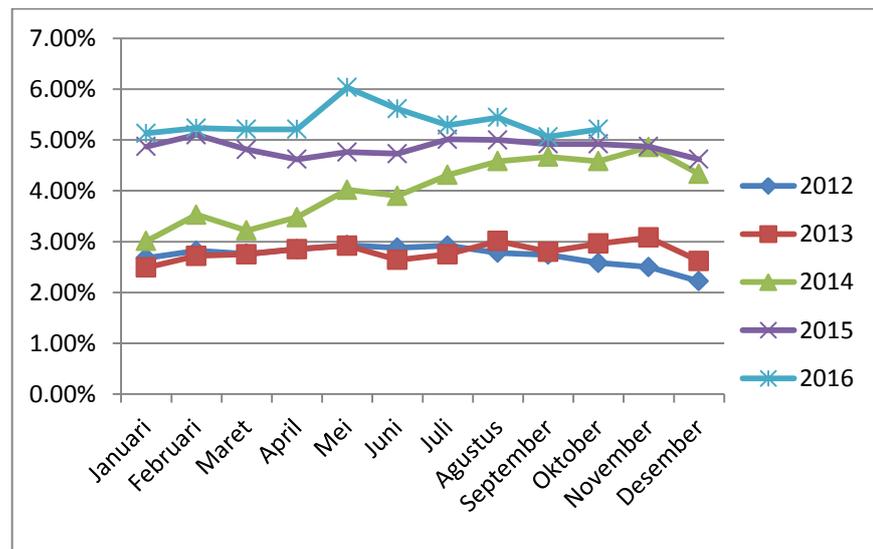
Perkembangan NPF pada perbankan syariah mengalami fluktuasi tiap bulannya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Non Performing Financing
Periode 2012 – Oktober 2016 (Dalam Persentase)

BULAN	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	2,68	2,49	3,01	4,87	5,13
Februari	2,82	2,72	3,53	5,10	5,23
Maret	2,76	2,75	3,22	4,81	5,21
April	2,85	2,85	3,48	4,62	5,21
Mei	2,93	2,92	4,02	4,76	6,03
Juni	2,88	2,64	3,90	4,73	5,61
Juli	2,92	2,75	4,31	5,01	5,29
Agustus	2,78	3,01	4,58	5,00	5,44
September	2,74	2,80	4,67	4,92	5,06
Oktober	2,58	2,96	4,58	4,92	5,21
November	2,50	3,08	4,86	4,87	-
Desember	2,22	2,62	4,33	4,62	-

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dilihat bahwa NPF yang dimiliki oleh perbankan syariah mengalami fluktuasi cenderung meningkat tiap bulannya. Penurunan NPF terjadi pada bulan Desember tahun 2013 sebesar 2,62% dan NPF terendah terjadi pada bulan Desember tahun 2012 sebesar 2,22%. Sedangkan peningkatan NPF yang signifikan terjadi pada bulan Mei tahun 2014 sebesar 4,02% dan NPF tertinggi terjadi pada bulan Mei tahun 2016 sebesar 6,03%. Untuk lebih jelas melihat perkembangan NPF, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2: Grafik Non Performing Financing Januari 2012 – Oktober 2016

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut dapat dilihat NPF pada perbankan syariah dari bulan Januari tahun 2012 sampai dengan bulan Oktober tahun 2016 mengalami perkembangan yang stabil. Hal tersebut dapat dilihat pada bulan tertentu terjadi peningkatan yang signifikan.

3. Pertumbuhan Total Aset

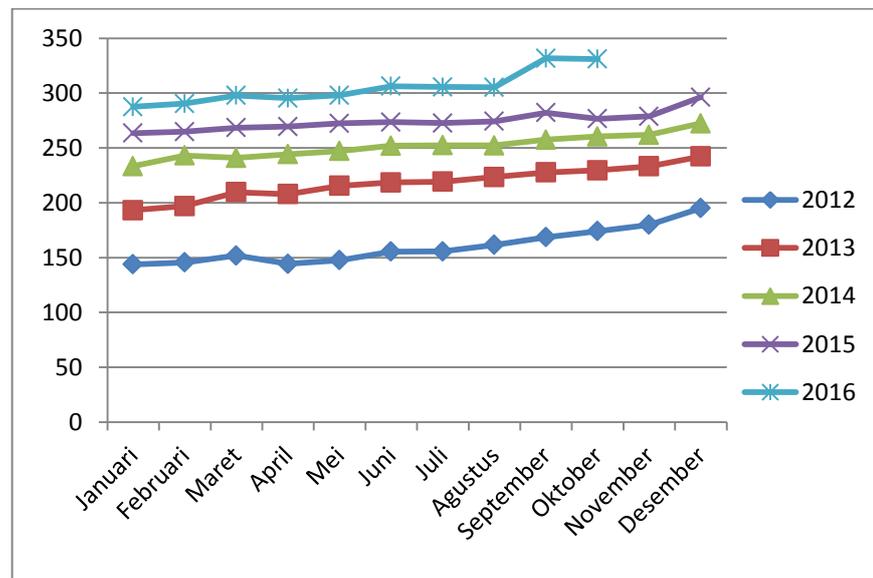
Pertumbuhan Total aset merupakan peningkatan atau penurunan jumlah keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan syariah yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas. Pertumbuhan total aset yang dimiliki oleh perbankan syariah mengalami fluktuasi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah
Periode 2012 – Oktober 2016 (Dalam Miliar Rupiah)

BULAN	TAHUN				
	2012	2013	2014	2015	2016
Januari	143.888	193.110	233.305	263.469	287.440
Februari	145.624	196.988	243.081	264.819	290.430
Maret	151.862	209.603	240.915	268.357	297.772
April	144.275	207.800	244.197	269.471	295.377
Mei	147.543	215.444	247.236	272.397	297.935
Juni	155.412	218.566	251.909	273.494	306.225
Juli	155.655	219.183	252.464	272.609	305.542
Agustus	161.534	223.503	252.209	274.306	305.287
September	168.560	227.711	257.519	282.162	331.763
Oktober	174.094	229.557	260.366	276.596	331.005
November	179.871	233.130	261.927	278.824	-
Desember	195.018	242.276	272.343	296.262	-

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut dapat dilihat bahwa total aset yang dimiliki perbankan syariah mengalami fluktuasi. Penurunan total aset terjadi pada bulan Januari tahun 2014 sebesar 233.305 miliar rupiah dan total aset terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2012 sebesar 143.888 miliar rupiah. Sedangkan peningkatan total aset yang signifikan terjadi pada bulan Desember tahun 2012 sebesar 195.018 miliar rupiah dan jumlah total aset tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2016 sebesar 331.005 miliar rupiah. Untuk lebih jelas melihat perkembangan total aset, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3: Grafik Pertumbuhan Total Aset bulan Januari 2012 – Oktober 2016

Berdasarkan gambar 4.3 tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan total aset pada perbankan syariah dari bulan Januari tahun 2012 sampai dengan bulan Oktober tahun 2016 mengalami peningkatan dan penurunan pada beberapa bulan.

C. Hasil Analisis

Data yang diperoleh oleh peneliti masih berupa data mentah, maka dalam hal ini data diubah ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data yang diperoleh.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari

publikasi laporan keuangan perbankan syariah dari situs resmi yaitu *www.ojk.go.id*. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 5 tahun yaitu tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan tahun 2016. Adapun sampel yang digunakan yaitu DPK, NPF dan total aset dari bulan Januari tahun 2012 sampai bulan Oktober tahun 2016. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	58	32,37	33,21	32,8333	,24069
NPF	58	,80	1,80	1,3212	,29019
TOTAL ASSET	58	32,60	33,44	33,0845	,23262
Valid N (listwise)	58				

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata DPK adalah 32,8333, rata-rata NPF sebesar 1,3212 dan rata-rata total aset sebesar 33,0845. Untuk nilai minimum DPK sebesar 32,37, nilai minimum NPF sebesar 0,80 dan nilai minimum total aset sebesar 32,60. Sementara untuk nilai maksimum DPK sebesar 33,21, nilai maksimum NPF sebesar 1,80 dan untuk nilai maksimum total aset sebesar 33,44. Sedangkan untuk nilai standar DPK sebesar 0,24069, untuk nilai standar NPF sebesar 0,29019 dan untuk nilai standar total aset sebesar 0,23262.

2. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pengambilan keputusan data disebut normal dengan melihat nilai *absolute*. Jika nilai *absolute* $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau probabilitas $p > 0,05$. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji normalitas variabel NPF, DPK dan total aset dengan metode *Kolmogrov-Smirnov*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

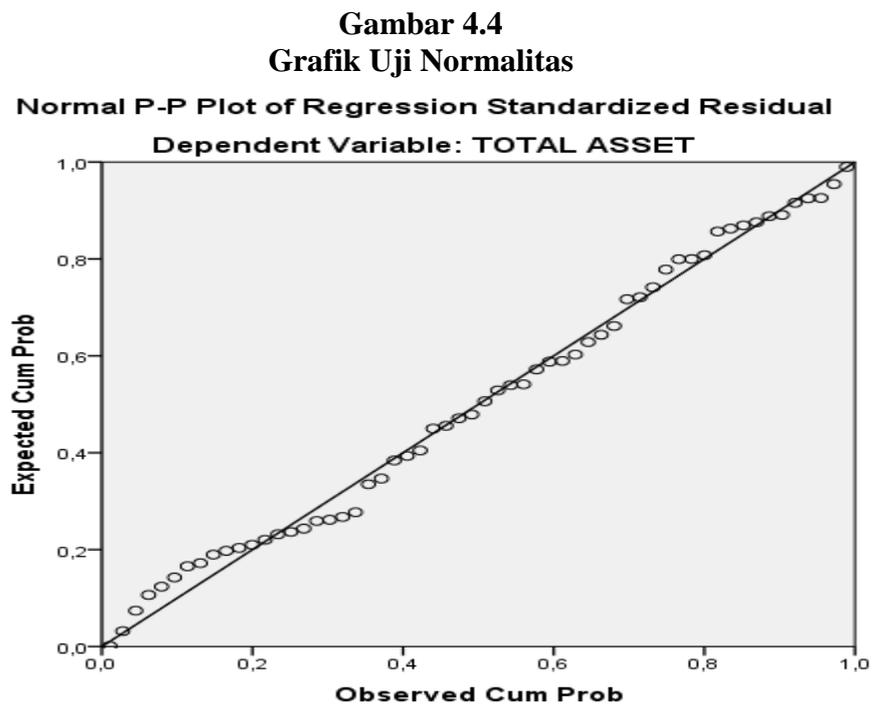
		DPK	NPF	TOTAL ASSET
N		58	58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32,8333	1,3212	33,0845
	Std. Deviation	,24069	,29019	,23262
Most Extreme Differences	Absolute	,138	,203	,127
	Positive	,084	,189	,088
	Negative	-,138	-,203	-,127
Test Statistic		,138	,203	,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 ^c	,000 ^c	,020 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut terlihat bahwa nilai *absolute* dari DPK sebesar 0,138, NPF sebesar 0,203 dan total aset sebesar 0,127 yang artinya $> 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data variabel NPF, DPK dan total aset berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.



Berdasarkan gambar grafik 4.4 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

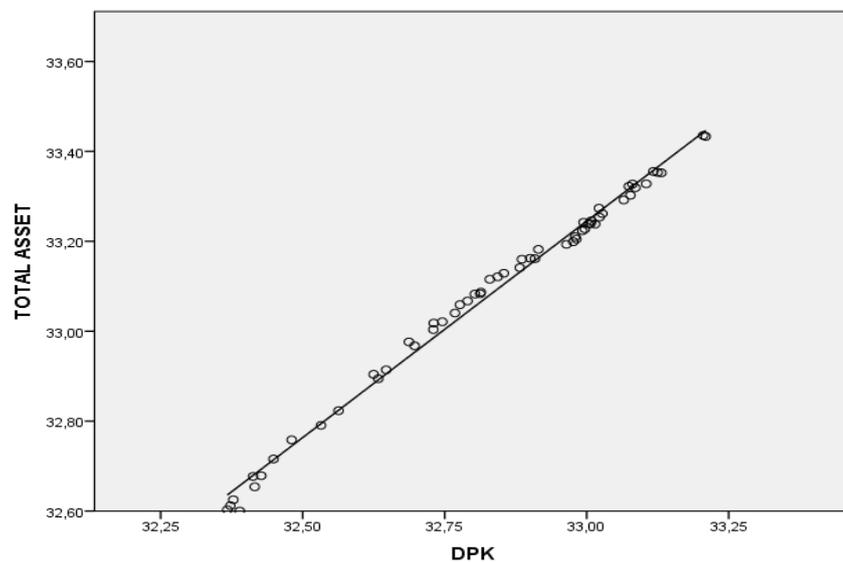
Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linier yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linier. Dari perhitungan dengan cara manual yang peneliti cantumkan perhitungannya di dalam lampiran skripsi ini maka diperoleh tabel F (ANOVA) untuk regresi linier sebagai berikut:

Tabel 4.8
F (ANOVA)
Uji Linieritas NPF terhadap Total Aset

			Df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL	Between	(Combined)	47	,063	4,606	,007
ASSET *	Groups	Linearity	1	2,160	158,607	,000
NPF		Deviation from Linearity	46	,017	1,258	,366
Within Groups			10	,014		
Total			57			

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat diketahui dari nilai signifikan pada *linearity* sebesar 0,000 karena signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan antara variabel NPF dan total aset terdapat hubungan yang linier.

Gambar 4.5
Grafik Linieritas DPK Terhadap Total Aset



Berdasarkan gambar 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa plot-plot yang terlihat pada grafik tersebut mengikuti garis *fit line*

maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel DPK dan total aset terdapat hubungan yang linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara DPK dan NPF. Model regresi yang sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara sesama variabel bebas dalam satu model. Hasil perhitungan uji multikolinearitas dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,847	,497		
DPK	1,068	,016	,243	4,122
NPF	-,100	,013	,243	4,122

a. Dependent Variable: Total Asset

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$. Tampak pada koefisien VIF dari variabel NPF dan DPK sebesar 4,122 lebih kecil dari 10. *Tolerance* dari NPF dan DPK sebesar 0,24 yaitu lebih besar dari 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel NPF dan DPK tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,997	,996	,906

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: Total Asset

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari *Durbin-Watson* sebesar 0,906 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,906 < +2$). Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antar periode yang terjadi antara variabel bebas NPF dan DPK terhadap total aset dari tahun 2012 – Oktober 2016.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independeni*) dengan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan bagi NPF dan

DPK terhadap total aset. Dalam hal ini peneliti mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,847	,497		-3,717	,000
DPK	1,068	,016	1,105	68,516	,000
NPF	-,100	,013	-,125	-7,737	,000

a. Dependent Variable: Total Asset

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.11 di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$TA = \alpha_0 + \alpha_1 DPK + \alpha_2 NPF + e$$

Sehingga $TA = -1,847 + 1,068 DPK - 0,100 NPF$

Berdasarkan persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

1. Jika DPK dan NPF diasumsikan 0 maka pertumbuhan total aset sebesar -1,847 miliar rupiah.
2. Jika DPK diasumsikan naik 1% dan variabel lain tetap maka pertumbuhan total aset mengalami pertumbuhan sebesar 1,068 miliar rupiah.
3. Jika NPF diasumsikan naik 1% dan variabel lain tetap maka pertumbuhan total aset akan mengalami penurunan sebesar 0,100 miliar rupiah.

4. *Standar Error* yaitu angka yang menunjukkan kemampuan model untuk memprediksi variabel dependen. Semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan untuk memprediksi total aset.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sementara itu, kontribusi linier berganda menggunakan *R Square* untuk melihat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,998 ^a	,997	,996	,01395

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: Total Asset

Berdasarkan tabel 4.12 di atas besarnya R yang menyatakan korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,998 artinya korelasi antara variabel DPK dan NPF terhadap total aset sebesar 99,8%. Sedangkan R square sebesar 0,997 artinya pengaruh variabel DPK dan NPF terhadap total aset sebesar 99,7% dan sisanya 0,3% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji $-t$)

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dengan cara sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_a = Koefisien regresi signifikan

2) Menentukan nilai t_{hitung}

3) Menentukan nilai t_{tabel} dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-2-1 = 58-2-1 = 55$.

4) Kriteria pengujian hipotesis

a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di terima.

b) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

5) Kesimpulan Uji Parsial

Untuk melihat nilai dari t_{hitung} dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,847	,497		-3,717	,000
DPK	1,068	,016	1,105	68,516	,000
NPF	-,100	,013	-,125	-7,737	,000

a. Dependent Variable: Total Asset

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau sendiri-sendiri variabel DPK dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap total aset. Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} variabel DPK yaitu 68,516 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,00404. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $68,516 > 2,00404$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset. Variabel DPK memiliki hubungan yang searah terhadap total aset karena t_{hitung} dari DPK bernilai positif. Artinya semakin tinggi peningkatan DPK maka mengakibatkan pertumbuhan total aset dan sebaliknya penurunan DPK akan menyebabkan penurunan total aset.

2) Nilai t_{hitung} variabel NPF yaitu sebesar $-7,737$ dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $-2,00404$. Jadi $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-7,737 < -2,00404$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif, maka NPF memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap pertumbuhan total aset. Artinya semakin tinggi persentase NPF maka akan mengakibatkan penurunan total aset, sebaliknya semakin rendah persentase NPF maka akan mengakibatkan pertumbuhan total aset.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah DPK dan NPF berpengaruh secara bersama-sama terhadap total aset. Kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan nilai F_{hitung}
- 3) Menentukan nilai F_{tabel} , dengan cara:
 - a) Nilai $\alpha = 0,05$
 - b) Derajat kebebasan (df):

Vektor 1 (numerator) = jumlah variabel – 1

Vektor 2 (denominator) = jumlah kasus – jumlah variabel

- 4) Pengambilan keputusan
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,074	2	1,537	7897,672	,000 ^b
Residual	,011	55	,000		
Total	3,084	57			

a. Dependent Variable: Total Asset

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut nilai F_{hitung} sebesar $7897,672 > 3,16 F_{tabel}$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel DPK dan NPF bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan total aset. Artinya pertumbuhan total aset (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu DPK (X_1) dan NPF (X_2).

Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas 0,000. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel DPK dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pertumbuhan Total Aset pada perbankan syariah Periode 2012 – Oktober 2016.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil t_{hitung} variabel DPK yaitu 68,516 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,00404. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $68,516 > 2,00404$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset. DPK dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan total aset karena di uji secara parsial menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel DPK (X_1) terhadap pertumbuhan total aset (Y).

Berdasarkan hasil t_{hitung} DPK memiliki hubungan yang searah terhadap total aset karena t_{hitung} dari DPK bernilai positif, artinya ketika jumlah DPK yang dimiliki perbankan syariah mengalami peningkatan maka jumlah total aset yang dimiliki akan mengalami pertumbuhan sebaliknya penurunan DPK akan mengakibatkan penurunan jumlah total aset. Perbankan syariah tidak dapat mengabaikan atau tidak memperhatikan pertumbuhan jumlah DPK karena total aset memiliki hubungan yang sangat erat dengan DPK seperti yang sudah dijelaskan pada landasan teori. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki suatu bank dalam

menghimpun dana pihak ketiga yang memungkinkan pula bank memperbesar *earning* asetnya untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan akselerasi pertumbuhan aset bank.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Ida Syafrida dan Ahmad Abror (Jurnal Ekonomi dan Bisnis, VOL 10, No 1, Juni 2011: 19-24. Politeknik Negeri Jakarta). Dimana pada penelitian tersebut variabel DPK secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan total aset dengan tingkat signifikan 0,000 ($0,000 < 0,05$) dan secara bersama-sama variabel jumlah kantor, *office chaneling*, biaya promosi, FDR, NPF dan DPK menjelaskan variabel pertumbuhan aset sebesar 99,9% sedangkan sisanya 0,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aset pada perbankan syariah Periode 2012 – Oktober 2016.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai t_{hitung} variabel NPF yaitu sebesar -7,737 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -2,00404. Jadi $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-7,737 < -2,00404$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset. NPF juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan total aset karena di uji secara parsial

menunjukkan pengaruh yang signifikan antara NPF (X_2) terhadap pertumbuhan total aset (Y).

Nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif, maka NPF memiliki hubungan timbal balik terhadap total aset. Artinya semakin tinggi persentase NPF yang dimiliki oleh perbankan syariah, maka akan mengakibatkan penurunan total aset, sebaliknya semakin rendah persentase NPF yang dimiliki maka akan mengakibatkan pertumbuhan total aset. Berdasarkan penjelasan tersebut manajemen perbankan syariah harusnya mengelola pembiayaan bermasalah lebih maksimal karena total aset memiliki hubungan yang erat dengan NPF seperti yang sudah dijelaskan pada landasan teori. Semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank dan penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga tingkat pertumbuhan *return* saham bank dan total aset akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Yudha Prama Artha tahun 2015. Dimana pada penelitian tersebut memperoleh hasil variabel NPF secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan total aset dengan tingkat signifikan 0,022 ($\text{sig } F = 0,022 < 0,05$) serta memiliki pengaruh sebesar 7,13% dan secara simultan variabel ROA, NPF, GDP, Inflasi dan Tingkat Suku

Bunga deposito bank konvensional berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan total aset dengan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($223,635 > 2,55$).

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Total Aset pada perbankan syariah periode 2012 – Oktober 2016.

Dalam penelitian ini jika variabel independen di uji secara simultan terhadap variabel dependen, maka diperoleh hasil bahwa variabel DPK dan NPF memiliki pengaruh terhadap total aset. Hasil ini dapat diketahui melalui uji F yang menyatakan nilai F_{hitung} sebesar $7897,672 > 3,16 F_{tabel}$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel DPK dan NPF bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan total aset. Dengan demikian DPK dan NPF yang dimiliki perbankan syariah cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan besarnya R yang menyatakan korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,998 artinya korelasi antara variabel DPK dan NPF terhadap pertumbuhan total aset sebesar 99,8%. Sedangkan *R square* sebesar 0,997 artinya pengaruh variabel DPK dan NPF terhadap pertumbuhan total aset sebesar 99,7% dan sisanya 0,3% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Zakaria Arrazy tahun 2015. Dimana pada penelitian tersebut memperoleh hasil variabel DPK, FDR dan NPF secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan total aset dengan nilai probabilitas masing-masing lebih kecil dari 0,05 sedangkan secara parsial DPK, NPF dan FDR berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 35,3% sedangkan sisanya 64,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dikatakan terdapat kesamaan hasil yang diperoleh dengan penelitian ini. Dimana ketika variabel DPK (X_1) dan NPF (X_2) memiliki pengaruh terhadap total aset apabila di uji secara simultan, artinya keberadaan variabel DPK dan NPF dapat menentukan naik turunnya pertumbuhan total aset pada perbankan syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I dan hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah dilakukan besarnya R yang menyatakan korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,998 artinya korelasi antara variabel DPK dan NPF terhadap pertumbuhan total aset sebesar 99,8%. Sedangkan R square sebesar 0,997 artinya pengaruh variabel DPK dan NPF terhadap pertumbuhan total aset sebesar 99,7% dan sisanya 0,3% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada DPK dengan taraf nyata 5% diperoleh nilai t_{hitung} variabel DPK sebesar 68,516 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,00404. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $68,516 > 2,00404$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset. Variabel DPK memiliki hubungan yang searah terhadap total aset karena t_{hitung} dari DPK bernilai positif. Artinya semakin tinggi peningkatan DPK maka mengakibatkan pertumbuhan total aset dan sebaliknya penurunan DPK akan menyebabkan penurunan total aset.

Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada NPF diperoleh nilai t_{hitung} variabel NPF yaitu sebesar $-7,737$ dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $-2,00404$. Jadi $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-7,737 < -2,00404$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset. Nilai t_{hitung} menunjukkan arah negatif, maka NPF memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap pertumbuhan total aset. Artinya semakin tinggi persentase NPF maka akan mengakibatkan penurunan total aset, sebaliknya semakin rendah persentase NPF maka akan mengakibatkan pertumbuhan total aset.

Berdasarkan uji F-test dengan taraf nyata 5% maka yang diperoleh adalah nilai F_{hitung} sebesar $7897,672 > 3,16 F_{tabel}$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel DPK dan NPF bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan total aset. Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu tingkat probabilitas 0,000, artinya pertumbuhan pertumbuhan total aset (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu DPK (X_1) dan NPF (X_2).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicantumkan dalam kesimpulan maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) agar memahami konsep Dana Pihak Ketiga (DPK) dan

Non Performing Financing (NPF) untuk menjaga pertumbuhan total aset yang dimiliki bank syariah.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah), mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi total aset.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana 2004.
- Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011.
- _____, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Cik Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah di Pengadilan Agama dan Mahkamah Syariah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1998.
- _____, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Hery, *Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Herry Susanto & Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

- Ida Syafrida & Ahmad Abror, *Faktor-Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, VOL 10, NO. 1, Juni 2011 : 19-24, Politeknik Negeri Jakarta, Kampus UI Depok, 2011.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Memahami Bisnis Bank Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2013.
- _____, *Mengenal Operasional Perbankan I*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.
- _____, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Malayu, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- M. Nurianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, UIN-Malang Press, 2008.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN, 2007.
- _____, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad Firdaus, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: AMPKN, 2005.
- Murti Sumami & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Rizal Yahya, dkk., *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Setiawan & Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2010.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Kencana: Jakarta 2014.
- Tarigan, Azhari Akmal, *Prospek Bank Syariah pada Millenium Ketiga*, Medan: IAIN PRESS/Anggota IKAPI, 2002.
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13,0 Terapan*, Yogyakarta: CV. Andi, 2006.
- Walter T. Harrison Jr, dkk., *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Wangawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Wirnyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* Jakarta: PT. Sardo Sarana Media, 2009.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : SUANDI MUARIF DALIMUNTHE
Nama Panggilan : Suandi
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal lahir: Pijorkoling, 23 Juni 1994
Anak Ke : 5 (Lima) dari 5 Bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. H. T. Rizal Nurdin km. 8 Padangsidimpuan, Kelurahan
Pijorkoling Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kota
Padangsidimpuan Sumatera Utara.
Telepon, HP : 0823-6735-0419
E-mail : suandimuarif94@yahoo.co.id

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001-2007 : SDN 200507 Padangsidimpuan Tenggara
Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 8 Kota Padangsidimpuan
Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 3 Kota Padangsidimpuan
Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidimpuan.

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3.69
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Pada Perbankan Syariah Periode 2012 – Oktober 2016.

DATA SEKUNDER
BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)
TAHUN 2012 – OKTOBER 2016

TAHUN	BULAN	NPF	LN	DPK	LN DPK	TOTAL ASET	LN TOTAL ASET
2012	JANUARI	2,68	0,9858168	116.518	32,389067	143.888	32,6000563
	FEBRUARI	2,82	1,0367369	114.616	32,372609	145.624	32,6120491
	MARET	2,76	1,0152307	119.639	32,4155	151.862	32,6539933
	APRIL	2,85	1,047319	114.018	32,367377	144.275	32,6027423
	MEI	2,93	1,0750024	115.206	32,377743	147.543	32,6251408
	JUNI	2,88	1,0577903	119.279	32,412486	155.412	32,6771008
	JULI	2,92	1,0715836	121.018	32,42696	155.655	32,6786631
	AGUSTUS	2,78	1,0224509	123.673	32,448662	161.534	32,7157368
	SEPTEMBER	2,74	1,0079579	127.678	32,480533	168.560	32,7583129
	OKTOBER	2,58	0,9477894	134.453	32,532236	174.094	32,7906165
	NOVEMBER	2,50	0,9162907	138.671	32,563125	179.871	32,823261
	DESEMBER	2,22	0,7975072	147.512	32,624931	195.018	32,904113
2013	JANUARI	2,49	0,9122827	148.731	32,63316	193.110	32,8942811
	FEBRUARI	2,72	1,0006319	150.795	32,646942	196.988	32,9141639
	MARET	2,75	1,0116009	156.964	32,687038	209.603	32,9762364
	APRIL	2,85	1,047319	158.519	32,696896	207.800	32,9675972
	MEI	2,92	1,0715836	163.858	32,730021	215.444	33,0037221
	JUNI	2,64	0,9707789	163.966	32,73068	218.566	33,0181091
	JULI	2,75	1,0116009	166.453	32,745734	219.183	33,0209281
	AGUSTUS	3,01	1,1019401	170.222	32,768125	223.503	33,040446
	SEPTEMBER	2,80	1,0296194	171.701	32,776776	227.711	33,0590984
	OKTOBER	2,96	1,0851893	174.018	32,79018	229.557	33,0671725
	NOVEMBER	3,08	1,1249296	176.292	32,803163	233.130	33,0826174
	DESEMBER	2,62	0,9631743	183.534	32,843421	242.276	33,1210987
2014	JANUARI	3,01	1,1019401	177.930	32,812411	233.305	33,0833677
	FEBRUARI	3,53	1,2612979	178.154	32,813669	234.081	33,0866883
	MARET	3,22	1,1693814	180.945	32,829214	240.915	33,1154653
	APRIL	3,48	1,2470323	185.508	32,854119	244.197	33,1289964
	MEI	4,02	1,3912819	190.783	32,882158	247.236	33,1413645
	JUNI	3,90	1,3609766	191.470	32,885752	251.90	33,160089
	JULI	4,31	1,4609379	194.299	32,900419	252.464	33,1622898
	AGUSTUS	4,58	1,521699	195.959	32,908927	252.209	33,1612792
SEPTEMBER	4,67	1,5411591	197.141	32,91494	257.519	33,1821146	

	OKTOBER	4,58	1,521699	207.121	32,964324	260.366	33,1931094
	NOVEMBER	4,86	1,5810384	209.644	32,976432	261.927	33,199087
	DESEMBER	4,33	1,4655675	217.858	33,014865	272.343	33,2380834
2015	JANUARI	4,87	1,5830939	210.761	32,981746	263.469	33,2049568
	FEBRUARI	5,10	1,6292405	210.297	32,979542	264.819	33,2100677
	MARET	4,81	1,5706971	212.988	32,992257	268.357	33,2233393
	APRIL	4,62	1,5303947	213.973	32,996871	269.471	33,2274819
	MEI	4,76	1,5602477	215.339	33,003235	272.397	33,2382817
	JUNI	4,73	1,5539252	213.447	32,99441	273.494	33,2423008
	JULI	5,01	1,6114359	216.083	33,006684	272.609	33,2390597
	AGUSTUS	5,00	1,6094379	216.356	33,007946	274.306	33,2452654
	SEPTEMBER	4,92	1,5933085	219.313	33,021521	282.162	33,2735025
	OKTOBER	4,92	1,5933085	219.478	33,022273	276.596	33,2535791
	NOVEMBER	4,87	1,5830939	220.635	33,027531	278.824	33,2616019
	DESEMBER	4,62	1,5303947	231.175	33,074196	296.262	33,3222653
2016	JANUARI	5,13	1,6351057	229.094	33,065154	287.440	33,2920353
	FEBRUARI	5,23	1,6544113	231.820	33,076982	290.430	33,3023837
	MARET	5,21	1,6505799	232.657	33,080586	297.772	33,3273492
	APRIL	5,21	1,6505799	233.808	33,085521	295.337	33,3191382
	MEI	6,03	1,796747	238.366	33,104828	297.935	33,3278965
	JUNI	5,61	1,7245507	241.336	33,117211	306.225	33,3553412
	JULI	5,29	1,6658182	243.184	33,124839	305.542	33,3531084
	AGUSTUS	5,44	1,6937791	244.843	33,131638	305.287	33,3522734
	SEPTEMBER	5,06	1,6213665	263.522	33,205158	331.763	33,435442
	OKTOBER	5,21	1,6505799	264.678	33,209535	331.005	33,4331546

HASIL OUTPUT SPSS

UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	58	32,37	33,21	32,8333	,24069
NPF	58	,80	1,80	1,3212	,29019
TOTAL ASSET	58	32,60	33,44	33,0845	,23262
Valid N (listwise)	58				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPK	NPF	TOTAL ASSET
N		58	58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32,8333	1,3212	33,0845
	Std. Deviation	,24069	,29019	,23262
Most Extreme Differences	Absolute	,138	,203	,127
	Positive	,084	,189	,088
	Negative	-,138	-,203	-,127
Test Statistic		,138	,203	,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,008 ^c	,000 ^c	,020 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI AUTOKORELASI DAN UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,998 ^a	,997	,996	,01395	,997	7897,672	2	55	,000	,906

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: TOTAL ASSET

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,074	2	1,537	7897,672	,000 ^b
	Residual	,011	55	,000		
	Total	3,084	57			

a. Dependent Variable: TOTAL ASSET

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK

UJI REGRESI BERGANDA, UJI MULTIKOLINEARITAS DAN UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,847	,497		-3,717	,000		
	DPK	1,068	,016	1,105	68,516	,000	,243	4,122
	NPF	-,100	,013	-,125	-7,737	,000	,243	4,122

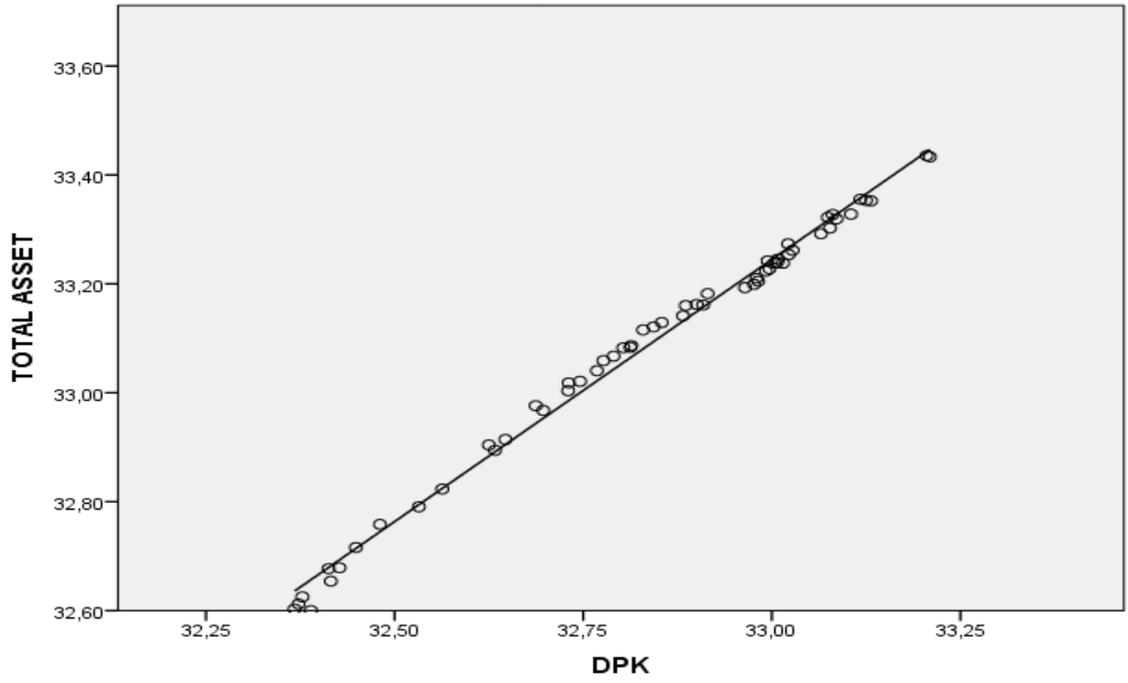
a. Dependent Variable: TOTAL ASSET

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL ASSET * NPF	Between Groups	(Combined) Linearity	2,948	47	,063	4,606	,007
		Deviation from Linearity	2,160	1	2,160	158,607	,000
			,788	46	,017	1,258	,366
		Within Groups	,136	10	,014		
Total			3,084	57			

DPK terhadap TOTAL ASSET



TABEL t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.001	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

TABEL f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor : B-297/In.14/G.5a/PP.00.9/05/2017
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 4 Mei 2017

Yth Bapak:

1. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
2. Aliman Syahuri Zein, MEI

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : Suandi Muarif Dalimunthe
Nim : 13 220 0037
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Total Aset Pada Perbankan Syariah Periode 2012 - Oktober 2016.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Aliman Syahuri Zein, MEI